BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Whino (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance, environmental cost* terhadap *financial performance* dengan *CSR disclosure* sebagai variabel intervening. Variabel independen pada penelitian ini mengenai *environmental performance, environmental cost* dan *CSR Disclosure*. Variabel dependennya adalah *financial performance*. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah 105 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Teknis Analisis Data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial performance* dan CSR *Disclosure*. Sedangkan *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*, dan *environmental cost* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *CSR Disclosure*. Sebagai variabel intervening *CSR Disclosure* dapat memberikan dukungan positif untuk pengaruh secara tidak langsung antara *environmental cost* terhadap *financial performance*, akan tetapi tidak untuk pengaruh *environmental performance* terhadap financial performance.

Persamaan :

a. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

b. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

c. Merupakan penelitian kuantitatif.

d. Proksi kinerja keuangan menggunakan ROA.

Perbedaan:

a. Sampel yang digunakan untuk penelitian terkini hanya pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian terdahulu pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Teknik analisis data peneliti terkini menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis jalur.

c. Penelitian terkini menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2012.

2. Anis (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja linkungan dan biaya lingkungan. Variabel dependennya adalah MVA (*Market Value Added*) sebagai proksi kinerja keuaangan. Sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak terdapat bengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

a. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

b. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan.

c. Merupakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan:

a. Sampel yang digunakan peneliti terkini pada perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti terdahulu pada BUMN.
b. Peneliti terkini tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti terdahulu terdapat variabel intervening yaitu *CSR Disclosure.*
c. Proksi kinerja keuangan peneliti terkini menggunakan ROA, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan MVA.
d. Periode peneliti terkini pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2004-2011.

3. Rizki (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CSR Disclosure* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Sampel yang diambil oleh peneliti ini adalah 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini, pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset, Return on Equity,* dan *Earning per Share*. Kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Earning per*

Share, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning per Share*.

Persamaan:

a. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan.
b. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.
c. Merupakan penelitian kuantitatif.
d. Teknik analisis data adalah teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan:

a. Sampel yang digunakan penelitian terkini pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu pada perusahaan pertambangan di BEI.
b. Variabel independen kedua peneliti terkini adalah biaya lingkungan, sedangkan variabel independen kedua peneliti terdahulu adalah *CSR Disclosure.*
c. Proksi kinerja keuangan peneliti terkini hanya menggunakan ROA, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan ROA, ROE dan EPS.
d. Periode peneliti terkini pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2010-2012.

4. Ala' & Tarmizi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan CSR disclosure sebagai variabel intervening. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independennya adalah kinerja lingkungan, sedangkan CSR dislosure sebagi variabel intervening. Sampel yang diambil oleh peneliti ini

adalah 107 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan uji sobel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure* dan *CSR Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil tes secara statistik menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure*.

Persamaan :

a. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan.
b. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan.
c. Merupakan penelitian kuantitatif.
d. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
e. Teknik analisis data adalah teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan:

a. Peneliti terkini tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti terdahulu terdapat variabel intervening yaitu *CSR Disclosure.*
b. Periode peneliti terkini pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2009-2011.

5. Aldilla & Dian (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *CSR Disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Sedangkan untuk

variabel dependennya terhadap *CSR Disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2006. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR Disclosure* akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan :

a. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan.
b. Variabel independennya adalah kinerja lingkungan.
c. Merupakan penelitian kuantitatif.
d. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
e. Teknik analisis data adalah teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan:

a. Peneliti terkini tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti terdahulu terdapat variabel intervening yaitu *CSR Disclosure.*
b. Periode peneliti terkini pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti terdahulu pada tahun 2004-2006.

Tabel 2.1
Tabel Matriks dari Penelitian Terdahulu

NO.	Penelitian Terdahulu	Kinerja Lingkungan	Biaya Lingkungan
1	Whino Sekar (2014)	S	TS
2	Anis Fitriani (2013)	S	TS
3	Rizki Anshari (2013)	TS	-
4	Ala' dan Tarmizi (2012)	TS	-
5	Aldilla dan Dian (2009)	S	-

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Legitimasi

Gray, Kouhy, dan Lavers (1994) dalam Imam (2007: 411) berpendapat bahwa *legitimacy theory* dan *stakeholer theory*merupakan prespektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Masyarakat luas memiliki pengaruh dalam menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, maka dari itu perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Tidak seperti teori *stakeholder* yang

menyatakan bahwa perusahaan dan manajemennya bertindak dan membuat laporan sesuai dengan keinginan dan *power* dari kelompok *stakeholder* yang berbeda, teori legitimasi fokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Teori legitimasi ini diterapkan agar nantinya perusahaan dapat lebih berpedoman terhadap nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatan produksinya beserta dengan norma-norma perilaku. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai oleh masyarakat dari nilai sosial dan norma-norma perilaku yang dilakukan perusahaan pada proses produksinya. Apabila perusahaan tidak menyelaraskan antara nilai sosial dan norma-norma perilaku, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya yang nantinya akan berdampak pada hasil kinerja tahunan perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Sebelum memahami arti dari kinerja keuangan, perlu terlebih dahulu untuk paham mengenai apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai masyarakat, karena kinerja merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan sendiri merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu menyangkut tingkat kesehatan perusahaan (Sukhemi, 2007). Menurut Fahmi (2011:84) pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan

menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.

Menurut Jumingan (2006:242), analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Rasio keuangan memiliki banyak jenis sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain: current ratio, quick ratio dan cash ratio.
b. Rasio Solvabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah debt ratio dan debt to equity ratio.
c. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba . Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa yang umum dipergunakan untuk mengukur rasio ini yakni adalah profit margin, gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI) dan return on assets (ROA).

d. Rasio Aktivitas, Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on aset* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua aset yang telah dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2001:254). Rasio ini diukur dengan rumus :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam meciptakan lingkungan yang hijau. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan, sarana dan target dalam melestarikan lingkungan yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan (Purwanto, 2004).

PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra

baik perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sarumpaet, 2005).

Kriteria Penilaian PROPER tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup ini, diperkenalkan *screening* kinerja berdasarkan kriteria peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kriteria Peringkat PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.	1

Sumber: Laporan PROPER periode 2015

2.2.4 Biaya Lingkungan

Menurut Susenohaji (2003), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (*eksternal*). Biaya Lingkungan mencakup hal seperti ini :

a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*).
b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*).
c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*).
d. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non-product output*).
   Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*).

Biaya lingkungan ini dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan atau dapat dilihat dalam rumus berikut ini :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Program Bina Lingkungan ini tercantum dalam laporan keuangan yakni pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bagian Beban Akrual atau pada bagian Cadangan Umum.

2.2.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Suratno dkk. (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja atau upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau (ramah lingkungan). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar. Hal ini didukung oleh penelitian Whino (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Fitriani (2013) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari para investor dan *stakeholder* dan juga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.6 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan program perbaikan lingkungan akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara sengaja ataupun tidak disengaja (Susenohaji, 2003). Terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan tidak terlihat. Jika perusahaan terus

mengabaikan dampaknya terhadap laporan keuangan tahunan akan memburuk akibat membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Padahal jika program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keuanggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Al Sharairi (2005) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Almila dan Wijayanto (2007), perusahaan yang memiliki skor PROPER yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui tingkat *return* tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan *return* industri. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik merupakan hal penting yang patut dipertimbangkan bagi investor dan calon investor karena citra baik yang telah ditimbulkan (Gardana, 2013). Begitu pula biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai yang besar yang diakibatkan karena kerusakan lingkungan yang terjadi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat laba tahunan yang

dihasilkan perusahaan. Melihat adanya hubungan dari kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini disusun sebagai berikut :

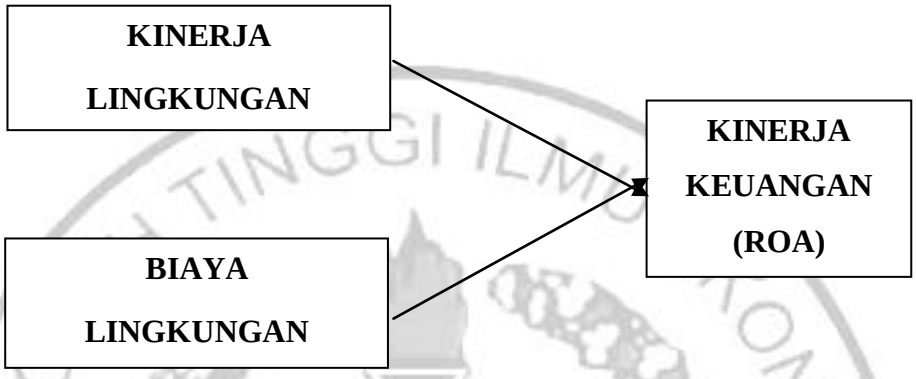

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan